

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

KOMANG TRIA WIRA SAPUTRA

14812144019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

KOMANG TRIA WIRA SAPUTRA

14812144019

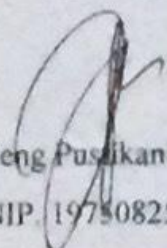
Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 5 Juni 2018

Untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing


Adeng Pusikaningsih, S.E., M.Si.

NIP. 19750825 200912 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:


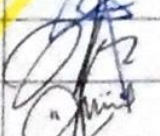

KOMANG TRIA WIRA SAPUTRA

14812144019

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2018

Dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

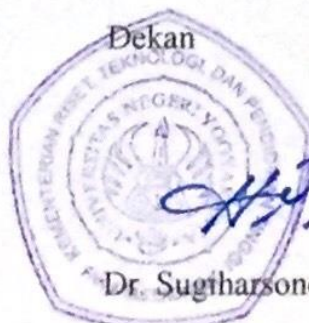
| Nama Lengkap | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------------|--------------------|---|-----------|
| Prof. Sukirno, M.Si.,Ph.D. | Ketua Penguji |  | 18/7 2018 |
| Adeng Pustikaningsih, S.E.,M.Si. | Sekretaris Penguji |  | 19/7 2018 |
| Mimin Nur Aisyah, S.E M.Sc. Ak. | Penguji Utama |  | 18/7 2018 |

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama : KOMANG TRIA WIRA SAPUTRA

NIM : 14812144019

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)”**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang di tulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Juni 2018

Penulis,



Komang Tria Wira Saputra

NIM. 14812144019

MOTTO

“Melajah Ulian Belog, Nawang Ulian Lacur”

(Komang Tria Wira Saputra)

“Hidup Adalah Seni Menggambar Tanpa Penghapus”

(John W. Gardner)

“Jika Kamu Ingin Hidup Bahagia, Terikatlah Pada Tujuan, Bukan Orang Atau
Benda”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda I Nengah Suteja beserta Ibunda I Luh Sutriningsih yang senantiasa memanjatkan doa juga memberikan dukungan materi
2. Ibu Hastuty Dharmanaba yang telah memberikan semangat dari awal kuliah sampai saat ini
3. Beserta keluarga besar Nyoman Kolem yang telah memberikan dukungan hingga terselesainya penelitian ini
4. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh :

Komang Tria Wira Saputra

14812144019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (2) Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (3) Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (4) Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bersifat dimana semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai responden. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan seluruh instrument valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 28,1%. (2) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,2%. (3) Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,9% (4) Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 52,2%.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual.

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, AND INTELLECTUAL INTELLIGENCE TOWARD THE LEVEL OF ACCOUNTING UNDERSTANDING (EMPERICAL STUDY AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY)

By:

KOMANG TRIA WIRA SAPUTRA

14812144019

ABSTRACT

This research aims to identify the influence of (1) the emotional intelligence toward the level of accounting understanding (2) the spiritual intelligence toward the level of accounting understanding (3) the intellectual intelligence toward accounting's comprehensive level (4) the emotional intelligence, spiritual intelligence, and intellectual intelligence toward the level of accounting understanding.

This research design used a causal comparative method. The subjects were all students of year 2014 in Accounting Department at Faculty of Economy, Yogyakarta State University. All subjects were included in this research. The research data collected by questionnaires. Validity test used for this research was Pearson Product Moment correlation test and the reliability test used was Cronbach Alpha that shows all instruments were valid and reliable. The analytic preliminary tests included were normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis techniques used were simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis.

The results of this study indicates that (1) Emotional Intelligence positively affects the level of accounting understanding, shown by coefficient determination 28,1%. (2) Spiritual Intelligence positively affects the level of accounting understanding, shown by coefficient determination 25,2%. (3) Intellectual Intelligence positively affects the level of accounting understanding, shown by coefficient determination 25,9%.(4) Emotional intelligence, Spiritual Intelligence, and Intellectual Intelligence together positively affect the level of accounting understanding as shown by coefficient determination 52,2%.

Keywords: the level of accounting understanding, Emotional intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi guna memenuhi prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari tidak dapat bekerja tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Adeng Pustikaningsih, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membimbing, memberi saran, masukan dengan sabar serta memberikan motivasi penyusunan skripsi.

5. Ibu Mimin Nur Aisyah, M.Sc. Ak., Dosen Narasumber yang telah mendampingi dan memberi masukan serta saran dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi penelitian ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menimba ilmu.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah membantu penulis untuk dapat melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya yang tidak henti memberikan dukungan kepada saya.
9. Keluarga besar Nyoman Kolem yang telah memberi dukungan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, Senin 25 Juni 2018

Peneliti

Komang Tria Wira Saputra

NIM. 14812144019

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| SKRIPSI..... | i |
| SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: | 7 |
| BAB II..... | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Tingkat Pemahaman Akuntansi..... | 9 |
| 2. Kecerdasan Emosional | 12 |
| 3. Kecerdasan Spiritual..... | 17 |
| 4. Kecerdasan Intelektual | 21 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 23 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 27 |
| D. Paradigma Penelitian | 29 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| BAB III | 34 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 34 |

| | |
|--|----|
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 35 |
| E. Teknik dan Instrumen Penelitian | 39 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian | 42 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 47 |
| BAB IV | 53 |
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 53 |
| B. Analisis Data | 54 |
| 1. Demografi Responden..... | 54 |
| 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... | 55 |
| 3. Uji Kualitas Data | 72 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 75 |
| 5. Uji Hipotesis..... | 77 |
| C. Pembahasan..... | 83 |
| D. Keterbatasan..... | 89 |
| BAB V..... | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 Bobot Nilai Instrumen Penelitian Variabel X..... | 41 |
| Tabel 2 Bobot Nilai Instrumen Penelitian Variabel Y | 41 |
| Tabel 3 Kisi- Kisi Variabel Penelitian | 42 |
| Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian | 43 |
| Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 44 |
| Tabel 6 Rincian Kuesioner..... | 53 |
| Tabel 7 Sistem Kredit Semester..... | 54 |
| Tabel 8 Jenis Kelamin..... | 55 |
| Tabel 9 Indeks Prestasi Kumulatif..... | 55 |
| Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi..... | 57 |
| Tabel 11 Penilaian Responden Tingkat Pemahaman Akuntansi | 59 |
| Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional | 61 |
| Tabel 13 Penilaian Responden Kecerdasan Emosional | 62 |
| Tabel 14 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual..... | 65 |
| Tabel 15 Penilaian Responden Kecerdasan Spiritual..... | 67 |
| Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual | 69 |
| Tabel 17 Penilaian Responden Kecerdasan Intelektual | 71 |
| Tabel 18 Hasil Uji Validitas..... | 73 |
| Tabel 19 Hasil Uji Reliabilitas..... | 74 |
| Tabel 20 Hasil Uji Normalitas | 75 |
| Tabel 21 Hasil Uji Linieritas | 75 |
| Tabel 22 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 76 |
| Tabel 23 Hasil Uji Multikolinieritas | 77 |
| Tabel 24 Hasil Uji Hipotesis 1 | 77 |
| Tabel 25 Hasil Uji Hipotesis 2 | 79 |
| Tabel 26 Hasil Uji Hipotesis 3 | 80 |
| Tabel 27 Hasil Uji Hipotesis 4..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1 Gambar Paradigma Penelitian..... | 24 |
| Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi..... | 57 |
| Gambar 3 <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi..... | 59 |
| Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional..... | 61 |
| Gambar 5 <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional..... | 62 |
| Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual..... | 65 |
| Gambar 7 <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual..... | 67 |
| Gambar 8 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual..... | 69 |
| Gambar 9 <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual..... | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Data Tabulasi | 98 |
| Lampiran 2 Uji Normalitas | 106 |
| Lampiran 3 Uji Linieritas | 107 |
| Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas | 109 |
| Lampiran 5 Uji Multikolinieritas | 110 |
| Lampiran 6 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana | 112 |
| Lampiran 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 115 |
| Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif..... | 117 |
| Lampiran 9 Kuesioner Penelitian | 118 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan karena merupakan ilmu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Saat ini banyak sekali bidang akuntansi yang telah berhasil dikembangkan oleh para ahli akuntansi, salah satunya adalah Akuntansi Pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan pendidik.

Menurut Nugraha (2013), tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Tanda mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait.

Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan mampu menghasilkan orang-orang yang ahli dalam bidang akuntansi, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta, sebagian besar beranggapan bahwa akuntansi merupakan bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan, padahal akuntansi tidak hanya menfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir.

Persepsi tersebut timbul karena pemahaman akuntansi mahasiswa masih kurang. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh guna mendapatkan hasil yang maksimal. Konsentrasi belajar menunjukkan fokus mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal meliputi kondisi fisik yang kurang sehat, memiliki masalah yang berat dan faktor eksternal yang terdiri dari suasana kelas yang tidak tenang, suasana kelas yang kotor, suhu lingkungan yang tidak mendukung kenyamanan belajar mahasiswa, dan tidak ada dukungan dari orang sekitar. Salah satu faktor keberhasilan mahasiswa dalam memahami akuntansi yaitu dengan mengembangkan kepribadian yang dimilikinya, dimana istilah ini lebih dikenal dengan kecerdasan. Adapun kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual.

Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi dan dua komponen berupa kompetensi sosial yaitu empati dan keterampilan sosial. Dengan adanya kecerdasan

emosional yang baik, setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Keterampilan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Menurut Zohar dan Marshall (2005) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual yaitu kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dimana semuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan tuhan. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi.

Menurut Stenberg (1981) dalam Dwijayanti (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi. Kecerdasan intelektual ini

berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa tersebut dapat lebih memahami akuntansi secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan bahwa mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berpendapat, serta cenderung tidak dapat memecahkan masalah maupun mengambil keputusan secara cepat. Rata-rata IPK yang di peroleh mahasiswa lebih dari 3,00 bahkan mencapai 3,50, berdasarkan hal tersebut mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan pendapat dan dapat memecahkan suatu masalah serta mengambil keputusan dengan cepat.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan emosional diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2013) dan Yani (2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya Gani Prabowo (2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual Zakiah (2013) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya Yani (2011) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berkaitan dengan kecerdasan intelektual, Yani

(2011), Zakiah (2013), Suadnyana (2015) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki persepsi bahwa akuntansi merupakan bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan, padahal akuntansi tidak hanya menfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berfikir.
2. Kecerdasan emosional mahasiswa rendah ditunjukkan dengan motivasi yang relatif rendah dalam pembelajaran akuntansi.
3. Kecerdasan spiritual mahasiswa rendah ditunjukkan dengan kepercayaan diri yang relatif rendah untuk mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Kecerdasan Intelektual rendah ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memecahkan sebuah masalah serta mengambil keputusan secara cepat.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah sekitar pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen diukur melalui tingkat pemahaman akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan serta untuk memperjelas penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa serta sebagai upaya untuk melatih berfikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan yang ada

2. Bagi Prodi Akuntansi

Mampu memberikan umpan balik bagi pihak perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan akuntan yang berkualitas dan memberikan masukan kepada pihak program studi dalam menetapkan kebijakan–kebijaksanaan di masa yang akan datang serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca tentang aspek kecerdasan yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam Baridwan (2004: 1) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan. Suwardjono (1999) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu.

Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005: 10) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) dan fungsi (*function*). Sebagai seperangkat pengetahuan

Akuntansi di definisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perancangan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Proses pengindefikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

b. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen. Menurut Suwardjono (2005: 4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan

tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi karena tujuan utamanya adalah menjelaskan praktik akuntansi berjalan dan memberikan dasar bagi pengembangan praktik. Akuntansi cenderung dikembangkan atas dasar pertimbangan nilai (*value judgment*), yang dipenuhi oleh faktor lingkungan tempat akuntansi dipraktikkan.

c. Komponen Pemahaman Akuntansi

Melandy dan Aziza (2006), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, akuntansi biaya, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi sector public, sistem informasi akuntansi dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Tingkat

Pemahaman Akuntansi diukur dengan 12 item pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) menggunakan skala likert lima poin. Mata Kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (Melandy dan Aziza, 2006).

Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain : empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan

masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat. Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Sedangkan Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Goleman (2005: 35) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Trisnawati dan Suryaningrum (2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang, semakin banyak aktivitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi maka kecerdasan emosional akan semakin tinggi, sedangkan kualitas

lembaga Pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kecerdasan emosional seorang mahasiswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai diri sendiri dan juga orang lain, agar tidak terjadi kekeliruan dan merugikan diri sendiri dan juga orang lain, untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

b. Faktor- Faktor Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu internal dan eksternal Goleman (2005:21) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

a) Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari kecerdasan emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak-anaknya. Kecerdasan emosional ini dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang di tanamkan sejak kecil sangat berguna bagi kehidupan anak tersebut di kemudian hari. Contohnya melatih kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam

menghadapi suatu masalah, sehingga anak-anaknya dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku negative dan cenderung kasar.

b) Lingkungan Non Keluarga

Dalam hal ini yang disebut lingkungan non keluarga adalah masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktifitas bermain anak seperti bermain watak. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga saja, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Goleman (2001) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

b) Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

c) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

d) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

e) Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia*) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan'. Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Menurut Ginanjar (2009) kecerdasan spiritual adalah

kemampuan untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta menyinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual melampaui kekinian dan pengalaman manusia, serta merupakan bagian dan terpenting dari manusia Tikollah, Ridwan, Iwan, dan Ludigno (2006). Kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama. Namun, bagi sebagian orang mungkin menemukan cara mengungkapkan kecerdasan spiritual melalui agama formal sehingga membuat agama menjadi perlu Tikollah, Ridwan, Iwan, dan Ludigno (2006). Zohar dan Marshall (2002) kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan.

b. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2007) mengungkapkan ada beberapa faktor-faktor kecerdasan spiritual, yaitu:

a) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Otak mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan *Magneto Encopjalo Graphy* membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b) Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengamalan spiritual berlangsung. Dia menyebutkan sebagai titik tuhan. Titik tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengamalan spiritual. Namun demikian, titik tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual, perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2005: 14) menguji SQ dengan hal-hal berikut:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.

- b) kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan menanggapi dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Unsur-unsur keengganan untuk menyebabkan kerugian tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
- f) Kualitas hidup yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Unsur-unsur kualitas hidup yaitu, prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.

- g) Berpandangan Holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya. Unsur-unsur berpandangan holistik yaitu kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.
- h) Kecenderungan bertanya yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar unsur-unsur kecenderungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.
- i) Bidang mandiri yaitu yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

4. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan Depdikbud (2000). Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja dan berfikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Menurut Tikollah, Ridwan, Iwan, dan Ludigno (2006) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk mengarahkan

pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu berfikir rasional, menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

b. Dimensi Kecerdasan Intelektual

Menurut Mostafa dan Miller (2003) dimensi yang membentuk kemampuan intelektual meliputi:

- a) Kecerdasan numeric yaitu kecerdasan dalam menangkap serta mengelola angka dan data.
- b) Pemahaman verbal yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepandaian membaca, menulis, dan berbicara.
- c) Kecepatan persepsi yaitu kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan akurat.
- d) Penalaran induktif yaitu kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan memecahkan masalah.
- e) Penalaran deduktif yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari sebuah argument.
- f) Visualisasi sepsial yaitu kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat bila posisi ruangan diubah.

g) Ingatan yang baik yaitu kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat bila posisi dalam ruangan diubah.

c. Indikator Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan indikator sebagai berikut: Stenberg (1981) dalam (Dwijayanti, 2009).

a) Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

b) Intelegensi Verbal

Intelegensiverbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

c) Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nyoman Suadnyana Pasek (2015)

Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. Universitas Udayana. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi dan juga untuk mengetahui pengaruh kemampuan kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi yang dapat diperkuat oleh kecerdasan emosional.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel dan juga menggunakan kuesioner dalam pengambilan datanya, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi sedangkan penelitian yang dilakukan kecerdasan emosional dan spiritual dijadikan variabel independen. Perbedaan kedua adalah dalam hal sampel jika penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi program pasca sarjana universitas udayana denpasar sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan mahasiswa akuntansi universitas negeri yogyakarta sebagai sampelnya.

2. Gani Prabowo (2009)

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2006). Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kuesioner dalam pengambilan data dan menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel independent, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sensus.

3. Fitri Yani (2011)

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sampel penelitian ini berdasarkan banyaknya mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi- akuntansi Universitas Riau angkatan 2008, 2009, 2010, dan 2011.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan 3 variabel independen yang sama yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual. Sedangkan perbedaan yang dimiliki yaitu indikator yang digunakan dalam pengambilan data kepada responden. Dan metode sampel yang digunakan yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan rumus Slovin sedangkan penelitian ini menggunakan metode sensus dimana semua populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah responden yang tergolong sedikit.

4. Akhdan Nur Said (2017)

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).

Tujuan Penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan 3 variabel yang sama yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan yang mendasar terletak pada variabel dependen dimana penelitian sebelumnya menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependennya.

5. Zakiah (2013)

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

Sama menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independennya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sampel penelitiannya jika penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi angkatan 2009 di Universitas Jember, penelitian yang dilakukan menggunakan mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai sampel dalam penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah hasil dan sintesis teori serta kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi dalam perumusan masalah penelitian ini. Dalam memecahkan suatu masalah perlu disusun kerangka pemikiran agar mempunyai bentuk yang terarah pada pemecahan masalah. Menurut Sugiyono (2012: 45) dalam membentuk kelompok teori yang perlu dikemukakan dalam penyusunan kerangka berfikir dalam membuat hipotesis harus ditetapkan terlebih dahulu variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel bebas yang terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual serta tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.

Kecerdasan emosional menyangkut kemampuan seorang mahasiswa dalam pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami akuntansi karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam memahami akuntansi maka akan sangat besar pengaruhnya guna memahami akuntansi. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Seseorang dengan keterampilan emosional yang baik memungkinkan besar ia akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Kecerdasan emosional yang ditandai oleh kemampuan pengenalan diri,

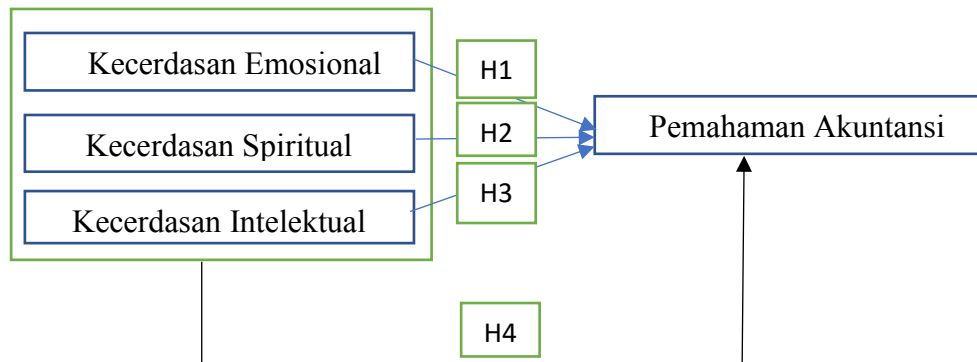
pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut juga semakin baik.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dimana semuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan tuhan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual rendah akan memiliki pemikiran yang tertutup, kurangnya motivasi dalam hidup, serta kurang menyadari makna hidup dan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Berdasarkan Hal tersebut dengan memiliki kepercayaan diri mahasiswa yang tinggi akan memudahkan dalam memahami akuntansi karena berani berpendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin baik.

Kecerdasan Intelektual berhubungan dengan kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi. Kecerdasan Intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan

pengambilan keputusan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa tersebut dapat lebih memahami akuntansi secara baik dan benar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seorang mahasiswa, semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1 Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

1. Kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa Goleman (2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa.

Penelitian tentang kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi telah dilakukan Yani (2011), Zakiah (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang baik maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat. Maka dari uraian diatas dapat ditari hipotesis sebagai berikut :

H 1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

2. Kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain Zohar dan Marshall (2001). Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari Kemampuan bersikap fleksibel, memiliki integritas, ikhlas dan tawakal dalam menghadapi cobaan, kualitas hidup, berfikir secara holistik.

Kualitas hidup seseorang yang disadarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegangan pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Jika mahasiswa memiliki kualitas hidup yang baik maka sangat membantu dalam hal pemahaman akuntansi, namun jika memiliki kualitas hidup yang kurang maka akan menghambat mahasiswa dalam hal pemahaman akuntansi karena tidak memiliki nilai-nilai yang dapat mendorong dalam hal pemahaman akuntansi.

Penelitian tentang kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh zakiah (2013) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami

akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses pemahaman akuntansi syariah. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H 2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

3. Kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi

Menurut William Stren dalam Purwanto, (2003: 52), Kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Wechler dalam Pratiwi (2011) merumuskan kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.

Menurut Yani (2011) Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola fikir seorang mahasiswa. karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya . Penelitian kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh

pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H 3 : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

4. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa Goleman (2003). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain Zohar dan Marshall (2001). Menurut (Robins dan Judge 2008: 57) dalam (Dwijayanti, 2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

H 4 : Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual secara bersama- sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik Indriantoro (2002: 12).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif, artinya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variable, yaitu variable independen terhadap variable dependen Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual sedangkan variable dependennya yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Jln. Colombo no. 1 Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Februari 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atas segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Indriantoro dan Supomo (1999:

115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Sampel .

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dikarenakan adanya tujuan dan kriteria tertentu. Kriteria untuk Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teori Akuntansi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Instrumen penelitian dibuat dengan mengadopsi indikator-indikator pemahaman akuntansi dari Suwardjono (2005: 4). Tingkat Pemahaman Akuntansi diukur dengan 12 item pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) menggunakan skala *likert* 9 point yang

mengacu pada standar nilai dan konservasi dalam huruf dan angka di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Variabel Independen (X)

a. Kecerdasan Emosional

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2005:35). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Melandy dan Aziza (2006), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

a) Pengenalan Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri.

b) Pengendalian Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengendalian diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi tentang sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri.

c) Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam motivasi berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak satu pernyataan, yang meliputi yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

d) Empati

Instrumen yang digunakan dalam empati berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.

e) Ketrampilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam ketrampilan sosial berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain.

b. Kecerdasan Spiritual

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator-indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Zohar & Marshall (2001). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual adalah dengan menggunakan kuisoner yang diadopsi Zohar dan Marshall (2005: 14) menguji SQ dengan hal-hal berikut:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b) kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang

dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan *autocritism* dan mengetahui tujuan dan visi hidup.

- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Unsur-unsur keengganan untuk menyebabkan kerugian tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.

c. Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut: (Stenberg, 1981) dalam Dwijayanti (2009).

a) Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil

keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

b) Intelegensi Verbal

Intelegensiverbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

c) Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik kuesioner atau angket yang disebar kepada mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh minimal 120 SKS. Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang dan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variable yang sebenarnya. Kuesioner yang disebar kepada responden bersifat tertutup. Kuesioner tersebut dibagikan untuk diisi oleh responden, setelah diisi kemudian kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti untuk digunakan sebagai bahan data dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2015: 134). Dengan menggunakan skala likert, responden hanya memilih jawaban dalam bentuk ceklist yang telah disediakan oleh peneliti.

Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010: 197), prosedur skala likert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Jawaban dari responden dibagi menjadi lima kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Menurut Sugiyono (2015: 138) dalam penyusunan instrumen untuk variabel tertentu sebaiknya dibuat dalam bentuk kalimat positif, netral, dan negatif sehingga responden dapat menjawab serius dan konsisten. Dengan cara demikian maka kecenderungan responden untuk menjawab pada kolom tertentu dapat dikurangi. Menurut Cronbach (1950) bahwa menyediakan kategori tengah memungkinkan responden untuk menunjukkan respon yang netral dan lebih diskriminatif dalam respon mereka, membuat nilai skala yang lebih handal dan skala yang lebih disukai oleh responden. Peneliti menggunakan skala likert dengan lima poin karena semakin banyak respon semakin besar kemungkinan variabilitas yang bias diperoleh artinya terbuka peluang untuk menghasilkan item-item yang baik dan dapat dibedakan dengan item lainnya, dan selalu ada nilai tengah sebagai center point dan bias juga membuat jawaban memusat ke 1 jawaban, untuk sebagian orang

yang tidak ingin susah-susah menjawab akan cenderung menjawab netral dimana akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data selanjutnya.

Alternative jawaban yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini merupakan kriteria penelitian dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert:

Tabel 1 Bobot Nilai Instrumen Penelitian X

| Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Ragu- ragu | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

Sedangkan dalam variabel dependen pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 4 s/d 0 yakni nilai A s/d E. Yang mengacu pada peraturan akademik Universitas Negeri Yogyakarta (2013). Berikut ini merupakan kriteria penelitian dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert:

Tabel 2 Bobot Nilai Instrumen Penelitian Y

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
| A | 4,00 |
| A- | 3,67 |
| B+ | 3,33 |
| B | 3,00 |
| B- | 2,67 |
| C+ | 2,33 |
| C | 2,00 |
| D | 1,00 |
| E | 0,00 |

Adapun kisi-kisi variable penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Kisi-Kisi Variabel

| Variabel | Indikator | Butir Soal |
|-----------------------------|---|----------------|
| Kecerdasan Emosional | Pengenalan Diri | 1, 2, 3 |
| | Pengendalian Diri | 4, 5, 6 |
| | Motivasi | 7 |
| | Empati | 8, 9 |
| | Keterampilan Sosial | 10, 11, 12, 13 |
| Kecerdasan Spiritual | Bersikap Fleksibel | 1, 2 |
| | Kesadaran Diri | 3, 4 |
| | Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan | 5, 6, 7 |
| | Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit | 8 |
| | Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian | 9, 10 |
| Kecerdasan Intelektual | Kemampuan Memcahkan Masalah | 1, 2, 3, 4 |
| | Intelegensi Verbal | 5, 6, 7 |
| | Intelegensi Praktis | 8, 9, 10 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | Pengantar Akuntansi | 1 |
| | AKM 1 | 2 |
| | AKM 2 | 3 |
| | AKL 1 | 4 |
| | AKL 2 | 5 |
| | Pengauditan 1 | 6 |
| | Pengauditan 2 | 7 |
| | Akuntansi Biaya | 8 |
| | Sistem Akuntansi | 9 |
| | Akuntansi Sektor Publik | 10 |
| | Sistem Informasi Akuntansi | 11 |
| | Teori Akuntansi | 12 |

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2005). Data penelitian akan diuji dengan menggunakan program pengolahan data yaitu mengkorelasikan skor

tiap butir dengan skor total yang menggunakan jumlah tiap ekor butir. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil Uji Validitas instrument tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Jumlah Item | Butir Soal Tidak Valid | Butir Soal Valid |
|------------------------|-------------|------------------------|------------------|
| Kecerdasan Emosional | 13 | 1 | 12 |
| Kecerdasan Spiritual | 10 | 1 | 9 |
| Kecerdasan Intelektual | 10 | - | 10 |

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat butir soal yang tidak valid yaitu pada kecerdasan emosional terdapat 1 soal yang tidak valid pada butir soal nomor 5 dan pada kecerdasan spiritual terdapat 1 soal yang tidak valid pada butir soal nomor 6, butir soal yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen apabila diukur dua kali atau lebih dengan gejala dan alat ukur yang sama. Apabila pengukuran instrumen tersebut stabil hasilnya, maka dapat dikatakan bahwa instrumen

tersebut bersifat andal. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha Umar (2011: 170).

Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada setiap butir pertanyaan variabel yang valid. Suatu konstruksi variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (lihat pada tabel 5).

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|------------------------|----------------|------------|
| Kecerdasan emosional | 0,858 | Reliabel |
| Kecerdasan spiritual | 0,838 | Reliabel |
| Kecerdasan intelektual | 0,891 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 untuk masing-masing variabel penelitian. Klasifikasi reliabilitas termasuk dalam klasifikasi tinggi, karena nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara $0,7 < r_h < 0,9$. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh instrumen reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* yaitu pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah banyak program statistic yang ada. Uji *Kolmogrov Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi

$> 0,05$ maka sebaran distribusi data normal tetapi sebaliknya signifikansi $< 0,05$ maka sebaran distribusi datanya tidak normal. Adapun kelebihan dalam metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamatan lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2011: 166). Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat signifikansi data. Data dikatakan signifikan bila signifikansi lebih dari 5%. Apabila data yang diperoleh lebih dari 5% maka data dapat dikatakan linier, sedangkan apabila data yang diperoleh kurang dari 5% maka data dikatakan tidak linier. Uji linieritas sangat penting, karena apabila dalam pengujian tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Jika terjadi korelasi terdapat masalah

multikolinieritas yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflaction factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Imam Ghozali (2011: 106)

Apabila dalam suatu penelitian besarnya nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut Imam Ghozali (2011: 106).

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179), uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan metode *uji glejser* hal ini bertujuan agar memperkuat hasil yang didapat dalam uji tersebut. Variabel independent secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi heterokedastisitas. Semua dapat dilihat apabila dari probabilitas

signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% Imam Ghozali (2011: 143).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (hipotesis 1), Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (hipotesis 2), Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (hipotesis 3). Adapun langkah-langkah analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

a) Membuat garis regresi linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : Tingkat Pemahaman Akuntansi

a : Konstanta atau apabila harga $X = 0$

b : Koefisien Regresi

X : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual

Sugiyono (2011: 247)

b) Mencari korelasi sederhana antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel

X dan variabel Y dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

\sum_{xy} : Jumlah produk antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat kriterium X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan nilai positif, maka dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan searah. Namun sebaliknya, apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan pada uji regresi linier sederhana bernilai negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang terbalik.

- c) Mencari koefisien determinan (r^2) antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, X_3 dengan Y.

Rumus yang digunakan

$$r^2_{xy} = \frac{\sum xy^2}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

r^2_{xy} : Koefisien determinasi antara Y dengan X

\sum_{xy}^2 : Jumlah kuadrat produk antara X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat prediktor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

- d) Menguji signifikansi dengan Uji t

Menguji koefisien garis regresi digunakan uji t statistic. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Husein Umar (2011: 32)

Keterangan:

t : t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ada diantara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (hipotesis 4). Langkah-langkah dalam mengukur analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

a) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sugiyono (2008: 251)

Keterangan :

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

X₁ : Kecerdasan Emosional

X₂ : Kecerdasan Spiritual

X₃ : Kecerdasan Intelektual

a : Konstanta

b : Koefisien linier berganda

- b) Mencari koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ antara X₁, X₂, dan X₃ bersama-sama dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Sutrisno Hadi (2004: 22)

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$: Koefisien korelasi antara Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual.

a₁ : Koefisien prediktor Kecerdasan Emosional

a₂ : Koefisien prediktor Kecerdasan Spiritual

a₃ : Koefisien prediktor Kecerdasan Intelektual

$\sum x_1 y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

$\sum x_2 y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

$\sum x_3 y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

- c) Mencari Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ antara X₁, X₂, dan X₃ bersama-sama dengan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2,3)}$: Koefisien korelasi antara Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual
- a_1 : Koefisien prediktor Kecerdasan Emosional
- a_2 : Koefisien prediktor Kecerdasan Spiritual
- a_3 : Koefisien prediktor Kecerdasan Intelektual
- $\sum x_1y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi
- $\sum x_2y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi
- $\sum x_3y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Tingkat Pemahaman Akuntansi

- d) Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sugiyono (2011: 252)

Keterangan:

- F_{reg} : Harga F garis regresi
- n : Jumlah responden
- k : Jumlah variabel bebas
- R^2 : Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau kebermaknaan regresi ganda. Harga F hitung ini dikonsultasikan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel, maka terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian), uji asumsi klasik, dan dilanjutkan dengan analisis kuantitatif.

Berdasarkan data dari bagian akademik, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2014 yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 77 eksemplar dan dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan terdapat 66 yang dikembalikan. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 66 eksemplar sebagai tabel 6:

Tabel 6 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

| No | Rincian | Jumlah |
|----|--|--------------|
| 1 | Jumlah kuesioner yang disebarkan | 77 eksemplar |
| 2 | Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan | 11 eksemplar |
| 3 | Jumlah kuesioner yang dikembalikan | 66 eksemplar |
| 4 | Jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian | 66 eksemplar |
| 5 | Jumlah kuesioner yang tidak bisa digunakan untuk analisis penelitian | 0 eksemplar |

B. Analisis Data

1. Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 66 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jumlah sistem kredit semester yang ditempuh

Berdasarkan SKS, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Sistem Kredit Semester

| | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|----------|--------|------------|
| SKS yang sudah ditempuh | 138-140 | 17 | 25,8 |
| | 141-144 | 13 | 19,7 |
| | 145-147 | 36 | 54,5 |

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar sudah menempuh 145-147 SKS sebanyak 36 responden atau 54,5%, 138-140 SKS sebanyak 17 responden atau 25,8%, dan 141-144 SKS sebanyak 13 responden atau 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2014 Universitas Negeri Yogyakarta lebih banyak telah menempuh 145-147 SKS.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Jenis Kelamin

| | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 21 | 31,8 |
| | Perempuan | 45 | 68,2 |

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 45 responden atau 68,2% dan laki-laki sebanyak 21 responden atau 31,8%.

c. Indeks Prestasi Kumulatif

Berdasarkan IPK, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Indeks Prestasi Kumulatif

| | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|-----------|--------|------------|
| Indeks Prestasi Kumulatif | 2,51-3,00 | 1 | 1,5 |
| | 3,01-3,50 | 45 | 68,2 |
| | > 3,50 | 20 | 30,3 |

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar memiliki indeks prestasi kumulatif 2,51-3,00 sebanyak 1 responden atau 1,5%, 3,01-3,50 sebanyak 45 responden atau 68,2%, dan >3,50 sebanyak 20 responden atau 30,3%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Berikut hasil deskripsi masing- masing variabel :

a. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai maksimal 48, nilai minimum 40,7, median 45, Modus 46, *Mean* 45, standar deviasi 1,7 . Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai berikut:

a) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} (K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 7,00 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} (R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 48 - 40,7 \\ &= 7,3 \end{aligned}$$

c) Menghitung Panjang Kelas

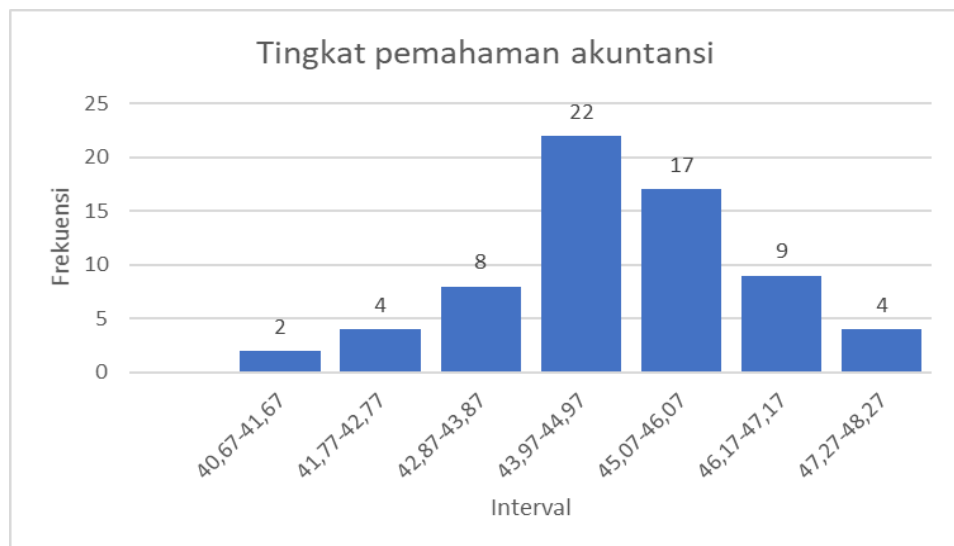
$$\begin{aligned} (P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 7,3 / 7 \\ &= 1,04 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi

| No, | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 40,67 - 41,67 | 2 | 3,0% |
| 2 | 41,77 - 42,77 | 4 | 6,1% |
| 3 | 42,87 - 43,87 | 8 | 12,1% |
| 4 | 43,97 - 44,97 | 22 | 33,3% |
| 5 | 45,07 - 46,07 | 17 | 25,8% |
| 6 | 46,17 - 47,17 | 9 | 13,6% |
| 7 | 47,27 - 48,27 | 4 | 6,1% |
| Jumlah | | 66 | 100,0% |

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi:



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 43,97-44,97, dengan nilai frekuensi 22, Serta Persentase 33,3%

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan

Standar Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar

Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/2 (48+12) \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/6 (48-12) \\ &= 6\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel

Tingkat Pemahaman Akuntansi dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X \geq [30 + 1(6)]$$

$$= X \geq 36$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$$

$$= [30 - 1(6)] \leq X < [30 + 1(6)]$$

$$= 24 \leq X < 36$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

$$= X < [30 - 1(6)]$$

$$= X < 24$$

Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecerderungan data Tingkat Pemahaman Akuntansi tabel 11 dihitung sebagai berikut:

Tabel 11 Penilaian Responden Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|------------------|----------|-----------|------|
| $X \geq 36$ | Tinggi | 66 | 100% |
| $24 \leq X < 36$ | Sedang | 0 | 0% |
| $X < 24$ | Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi



Gambar 3 Pie Chart Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 66 dengan persentase 100%, kategori sedang mempunyai frekuensi 0 dengan persentase 0% dan kategori rendah mempunyai frekuensi 0 dengan persentase 0%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah tinggi.

b. Variabel Kecerdasan Emosional

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel Kecerdasan Emosional mempunyai nilai maksimal 51,0, nilai minimum 26,0, median 46, Modus 46, *Mean* 42,1, standar deviasi 7,4. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Emosional sebagai berikut:

a) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} (K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 1 + 7,00 \\ &= 7,00 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} (R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 51 - 26 \\ &= 25 \end{aligned}$$

c) Menghitung Panjang Kelas

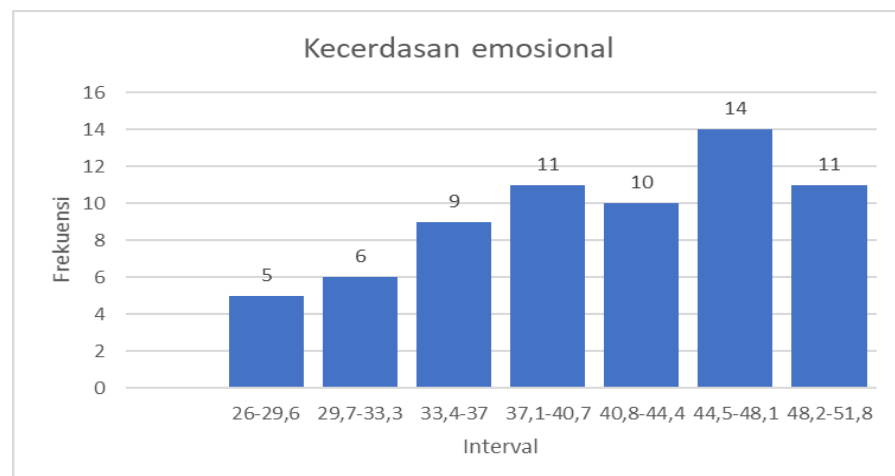
$$\begin{aligned} (P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 25 / 7 \\ &= 3,57 \text{ dibulatkan menjadi } 3,6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Emosional tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

| No, | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 26,0 – 29,6 | 5 | 7,6% |
| 2 | 29,7 – 33,3 | 6 | 9,1% |
| 3 | 33,4 – 37,0 | 9 | 13,6% |
| 4 | 37,1 – 40,7 | 11 | 16,7% |
| 5 | 40,8 – 44,4 | 10 | 15,2% |
| 6 | 44,5 – 48,1 | 14 | 21,2% |
| 7 | 48,1 – 51,8 | 11 | 16,7% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional:



Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 44,5-48,1, dengan nilai frekuensi 14, Serta Persentase 21,2%

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel Kecerdasan Emosional berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideak (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
&= 1/2 (60+12) \\
&= 36 \\
\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
&= 1/6 (60-12) \\
&= 8,00
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(SDi)] \\
\text{Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)] \\
\text{Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)]
\end{aligned}$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel

Kecerdasan Emosional dihitung sebagai berikut:

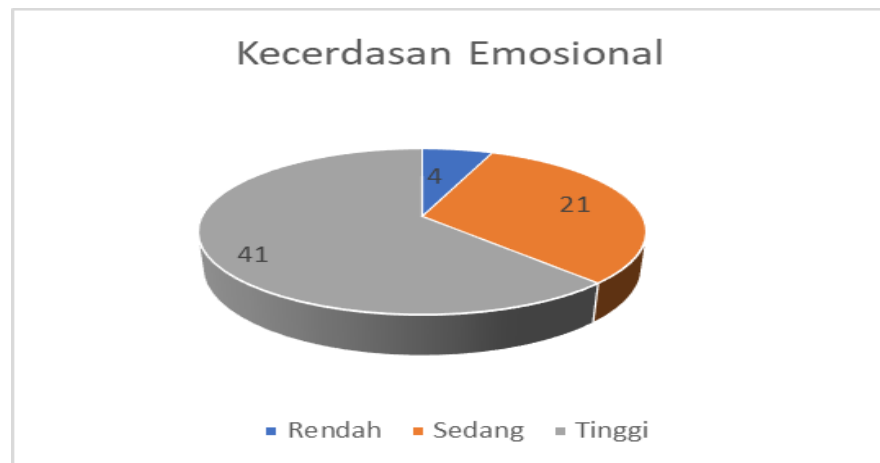
$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(SDi)] \\
&= X \geq [36 + 1(8,0)] \\
&= X \geq 44,0 \\
\text{Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)] \\
&= [36 - 1(8,0)] \leq X < [36 + 1(8,0)] \\
&= 28,0 \leq X < 44,0 \\
\text{Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\
&= X < [36 - 1(8,0)] \\
&= X < 28,0
\end{aligned}$$

Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecerderungan data Kecerdasan Emosional tabel 13 dihitung sebagai berikut:

Tabel 13 Penilaian Responden Terhadap Kecerdasan Emosional

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|------------------|----------|-----------|-------|
| $X \geq 44$ | Tinggi | 41 | 62,1% |
| $28 \leq X < 44$ | Sedang | 21 | 31,8% |
| $X < 28$ | Rendah | 4 | 6,1% |
| Jumlah | | | 100% |

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian terhadap responden Kecerdasan Emosional:



Gambar 5 *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 41 dengan persentase 62,1%, kategori sedang mempunyai frekuensi 21 dengan persentase 31,8% dan kategori rendah mempunyai frekuensi 4 dengan persentase 6,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Kecerdasan Emosional adalah tinggi.

c. Variabel Kecerdasan Spiritual

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel Kecerdasan Spiritual mempunyai nilai maksimal 45,0, nilai minimum 21,0, median 34,1, Modus 36,0, *Mean* 36,0, standar deviasi 7,3. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Spiritual sebagai berikut:

a) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} (K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 1 + 7,00 \\ &= 7,00 \text{ dibulatkan menjadi } 7,0 \end{aligned}$$

b) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} (R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 45,0 - 21,0 \\ &= 24,0 \end{aligned}$$

c) Menghitung Panjang Kelas

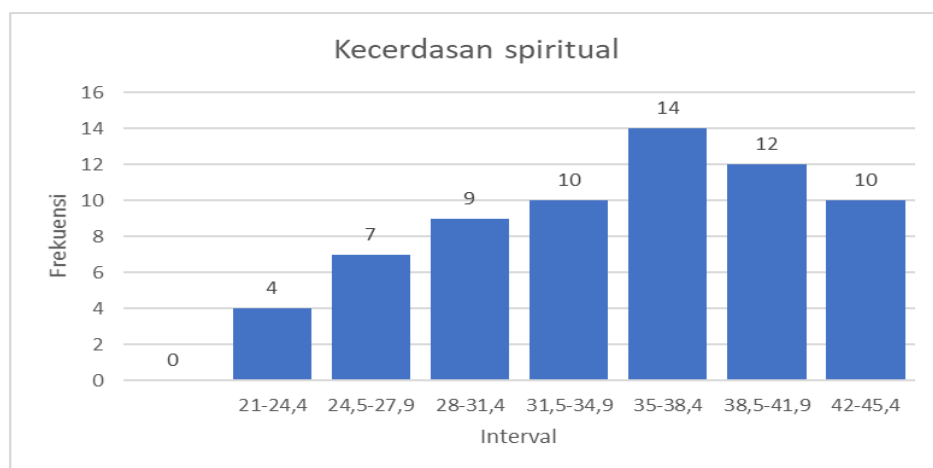
$$\begin{aligned} (P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 24,0 / 7,0 \\ &= 3,43 \text{ dibulatkan menjadi } 3,4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Spiritual tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

| No, | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 21,0 – 24,4 | 4 | 6,1% |
| 2 | 24,5 – 27,9 | 7 | 10,6% |
| 3 | 28,0 – 31,4 | 9 | 13,6% |
| 4 | 31,5 – 34,9 | 10 | 15,2% |
| 5 | 35,0 – 38,4 | 14 | 21,2% |
| 6 | 38,5 – 41,9 | 12 | 18,2% |
| 7 | 42,0 – 45,4 | 10 | 15,2% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual:



Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 35,0-38,4, dengan nilai frekuensi 14, Serta Presentase 21,2%

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel Kecerdasan Spiritual berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideak (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
&= 1/2 (45+9) \\
&= 27 \\
\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
&= 1/6 (45-9) \\
&= 6
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = X \geq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel

Kecerdasan Spiritual dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X \geq [27 + 1(6,00)]$$

$$= 33,0$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$$

$$= [27 - 1(6,00)] \leq X < [27 + 1(6,00)]$$

$$= 21,0 \leq X < 33,0$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

$$= X < [27 - 1(6,00)]$$

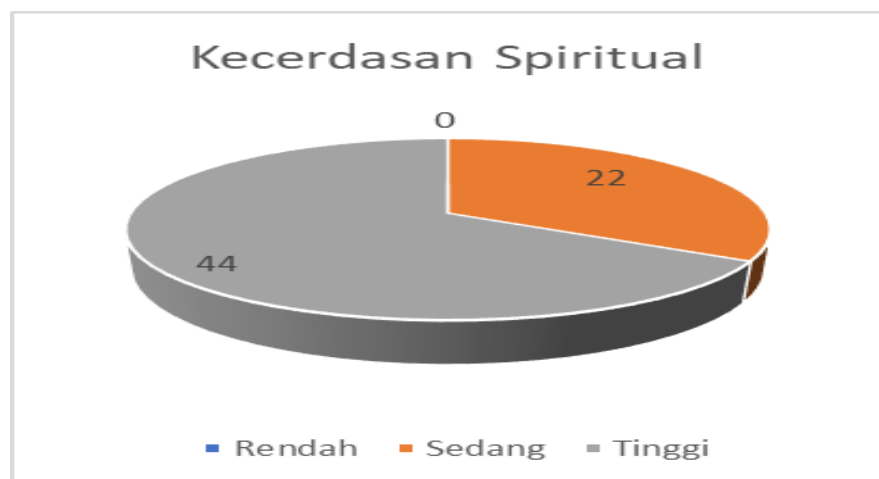
$$= X < 21,0$$

Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecenderungan data Kecerdasan Spiritual tabel 15 dihitung sebagai berikut:

Tabel 15 Penilaian Responden Terhadap Kecerdasan Spiritual

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|-------------------------|----------|-----------|-------|
| $X \geq 33,0$ | Tinggi | 44 | 66,7% |
| $21,0 \leq X \leq 33,0$ | Sedang | 22 | 33,3% |
| $X < 21,0$ | Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kecerdasan Spiritual:



Gambar 7 *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 44 dengan persentase 66,7%, kategori sedang mempunyai frekuensi 22 dengan persentase 33,3% dan kategori rendah mempunyai frekuensi 0 dengan persentase 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Kecerdasan Spiritual adalah tinggi.

d. Variabel Kecerdasan Intelektual

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel Kecerdasan Intelektual mempunyai nilai maksimal 48,0, nilai minimum 22,0, median 37,0, Modus 24,0, *Mean* 35,2, standar deviasi 7,9. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Intelektual sebagai berikut:

a) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} (K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 1 + 7,00 \\ &= 7,00 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} (R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 48,0 - 22,0 \\ &= 26,0 \end{aligned}$$

c) Menghitung Panjang Kelas

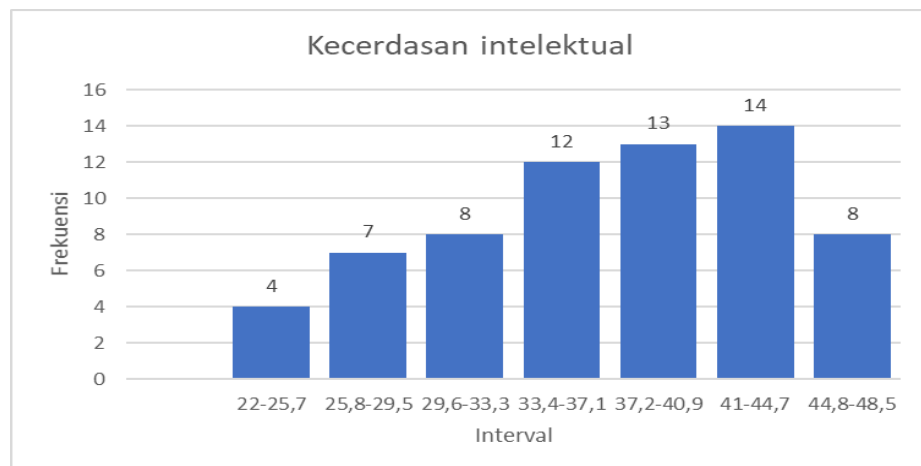
$$\begin{aligned} (P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 26,0 / 7 \\ &= 3,71 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Intelektual tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

| No, | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 22,0 – 25,7 | 4 | 6,1% |
| 2 | 25,8 – 29,5 | 7 | 10,6% |
| 3 | 29,6 – 33,3 | 8 | 12,1% |
| 4 | 33,4 – 37,1 | 12 | 18,2% |
| 5 | 37,2 – 40,9 | 13 | 19,7% |
| 6 | 41,0 – 44,7 | 14 | 21,2% |
| 7 | 44,8 – 48,5 | 8 | 12,1% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intelektual:



Gambar 8 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 41,0-44,7, dengan nilai frekuensi 14, Serta Presentase 21,2%

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel Kecerdasan Intelektual berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Ideal (SD_i). Untuk mengetahui Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideak (SD_i) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
&= 1/2 (50+10) \\
&= 30 \\
\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
&= 1/6 (50-10) \\
&= 6,67
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(\text{SDi})]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(\text{SDi})] \leq X \leq [Mi + 1(\text{SDi})]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(\text{SDi})]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel

Kecerdasan Intelektual dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(\text{SDi})] \\
&= X \geq [30 + 1(6,67)] \\
&= 36,7
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= [Mi - 1(\text{SDi})] \leq X < [Mi + 1(\text{SDi})] \\
&= [30 - 1(6,67)] \leq X < [30 + 1(6,67)] \\
&= 23,3 \leq X < 36,7
\end{aligned}$$

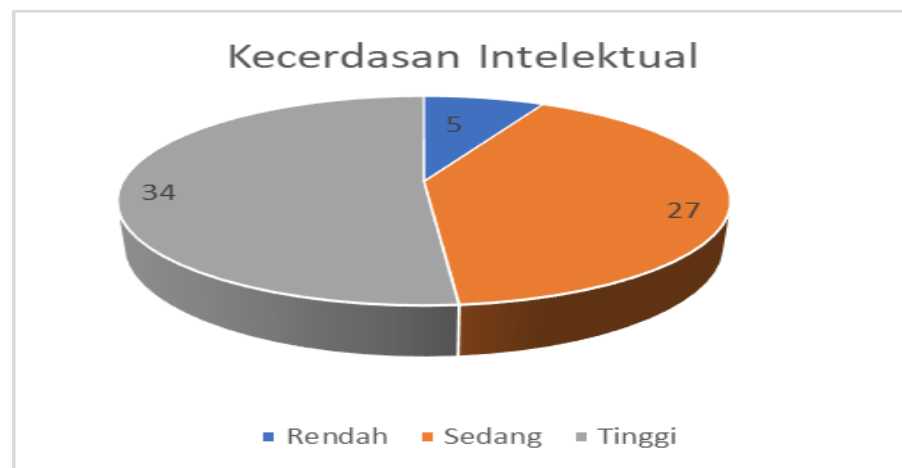
$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= X < [Mi - 1(\text{SDi})] \\
&= X < [30 - 1(6,67)] \\
&= X < 23,3
\end{aligned}$$

Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecerderungan data Kecerdasan Intelektual tabel 17 dihitung sebagai berikut:

Tabel 17 Penilaian Responden Terhadap Kecerdasan Intelektual

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|----------------------|----------|-----------|-------|
| $X \geq 36,7$ | Tinggi | 34 | 51,5% |
| $23,3 \leq X < 36,7$ | Sedang | 27 | 40,9% |
| $X < 23,3$ | Rendah | 5 | 7,6% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kecerdasan Emosional:



Gambar 9 *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intelektual diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 34 dengan persentase 51,5%, kategori sedang mempunyai frekuensi 27 dengan persentase 40,9% dan kategori rendah mempunyai frekuensi 5 dengan persentase 7,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Kecerdasan Intelektual adalah tinggi.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik product moment yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

| Variabel | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-------------------------------|----------|---------|-------------|
| Kecerdasan emosional | | | |
| X1 | 0,522 | 0,361 | Valid |
| X2 | 0,763 | 0,361 | Valid |
| X3 | 0,557 | 0,361 | Valid |
| X4 | 0,421 | 0,361 | Valid |
| X5 | 0,170 | 0,361 | Tidak Valid |
| X6 | 0,564 | 0,361 | Valid |
| X7 | 0,527 | 0,361 | Valid |
| X8 | 0,479 | 0,361 | Valid |
| X9 | 0,549 | 0,361 | Valid |
| X10 | 0,699 | 0,361 | Valid |
| X11 | 0,443 | 0,361 | Valid |
| X12 | 0,679 | 0,361 | Valid |
| X13 | 0,447 | 0,361 | Valid |
| Kecerdasan spiritual | | | |
| X1 | 0,548 | 0,361 | Valid |
| X2 | 0,569 | 0,361 | Valid |
| X3 | 0,725 | 0,361 | Valid |
| X4 | 0,535 | 0,361 | Valid |
| X5 | 0,598 | 0,361 | Valid |
| X6 | 0,044 | 0,361 | Tidak Valid |
| X7 | 0,531 | 0,361 | Valid |
| X8 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| X9 | 0,532 | 0,361 | Valid |
| X10 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| Kecerdasan intelektual | | | |
| X1 | 0,722 | 0,361 | Valid |
| X2 | 0,830 | 0,361 | Valid |
| X3 | 0,744 | 0,361 | Valid |
| X4 | 0,690 | 0,361 | Valid |
| X5 | 0,529 | 0,361 | Valid |
| X6 | 0,620 | 0,361 | Valid |
| X7 | 0,438 | 0,361 | Valid |
| X8 | 0,658 | 0,361 | Valid |
| X9 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| X10 | 0,613 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa pada variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid, sedangkan pada variabel kecerdasan intelektual tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid. Selain itu pada pertanyaan lain mempunyai nilai signifikansi r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data. Untuk variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi) tidak perlu dilakukan uji validitas, karena kuesioner merupakan hasil mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa angkatan 2014.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pernyataan yang baik adalah pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Hasil pengujian reliabilitas tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|------------------------|----------------|------------|
| Kecerdasan emosional | 0,858 | Reliabel |
| Kecerdasan spiritual | 0,838 | Reliabel |
| Kecerdasan intelektual | 0,891 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 19 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari Cronbach Alpha $\geq 0,07$

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik pada adalah model regresi yang berdistribusi normal tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20 Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*

| Keterangan | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------|------------------------|------------|
| Kolmogrov-smirnov | 0,200 | Normal |

Berdasarkan tabel 20 diperoleh nilai signifikan $0,200 > 0,05$ yang artinya data tersebut signifikan atau normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Model regresi baik jika variabel independent memiliki hubungan yang linier terhadap variabel dependen tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21 Uji Linieritas

| Variabel | Sig. | Batas | Keterangan |
|------------------------|-------|-------|------------|
| Kecerdasan emosional | 0,383 | 0,05 | Linier |
| Kecerdasan spiritual | 0,522 | 0,05 | Linier |
| Kecerdasan intelektual | 0,099 | 0,05 | Linier |

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel independent yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai hubungan linier dengan variabel dependen

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model regresi yang diteliti apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual variabel yang diamati. Model regresi baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan metode *Glejser* untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dijelaskan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22 Uji Heterokedastisitas Metode Glejser

| Variabel | Sig. | Batas | Keterangan |
|------------------------|-------|-------|----------------------------------|
| Kecerdasan emosional | 0,775 | 0,05 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Kecerdasan spiritual | 0,430 | 0,05 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Kecerdasan intelektual | 0,481 | 0,05 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel tidak melebihi 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23 Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Kecerdasan emosional | 0,866 | 1,155 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kecerdasan spiritual | 0,907 | 1,102 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kecerdasan intelektual | 0,897 | 1,115 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis pertama penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24 Uji Hipotesis 1

| Variabel | Koefisien Regresi | r_{xly} | r^2_{xly} | t hitung | t tabel |
|----------------------|-------------------|-----------|-------------|----------|---------|
| Konstanta | 40,341 | | | | |
| Kecerdasan emosional | 0,111 | 0,530 | 0,281 | 4,998 | 1,669 |

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 40,341 + 0,111X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Kecerdasan Emosional (X_1) dianggap konstan perubahan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 40,341. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan emosional mengalami peningkatan satu satuan maka Tingkat Pemahaman Akuntansi akan meningkat 0,111. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,530. nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,281 yang memiliki interpretasi bahwa 28,1% variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi di pengaruhi oleh variabel independent Kecerdasan Emosional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 4,998 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional seseorang maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana pada

uji hipotesis kedua penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25 Uji Hipotesis 2

| Variabel | Koefisien Regresi | r_{x_2y} | $r^2_{x_2y}$ | t hitung | t tabel |
|----------------------|-------------------|------------|--------------|----------|---------|
| Konstanta | 41,408 | | | | |
| Kecerdasan spiritual | 0,106 | 0,502 | 0,252 | 4,647 | 1,669 |

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 41,408 + 0,106X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Kecerdasan Spiritual (X_2) dianggap konstan perubahan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 41,408. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Spiritual mengalami peningkatan satu satuan maka Tingkat Pemahaman Akuntansi akan meningkat 0,106. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,502. nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,252 yang memiliki interpretasi bahwa 25,2% variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi di pengaruhi oleh variabel independent Kecerdasan Spiritual. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 4,647 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual

berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual seseorang maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis ketiga penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26 Uji Hipotesis 3

| Variabel | Koefisien Regresi | r_{x3y} | r^2_{x3y} | t hitung | t tabel |
|------------------------|-------------------|-----------|-------------|----------|---------|
| Konstanta | 41,479 | | | | |
| Kecerdasan intelektual | 0,101 | 0,509 | 0,259 | 4,735 | 1,669 |

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 41,479 + 0,101X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Kecerdasan Intelektual (X_3) dianggap konstan perubahan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 41,479. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Intelektual mengalami peningkatan satu satuan maka Tingkat Pemahaman Akuntansi akan meningkat 0,101. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan

bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien korelasi (r_{x3y}) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,509. nilai koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,259 yang memiliki interpretasi bahwa 25,9% variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi di pengaruhi oleh variabel independent Kecerdasan Intelektual. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 4,735 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual seseorang maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang.

d. Uji Hipotesis 4

Hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rangkuman hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27 Uji Hipotesis 4

| VARIABEL | KOEFISIEN REGRESI | $R_{y(1,2,3)}$ | $R^2_{y(1,2,3)}$ | F hitung | F Tabel |
|-----------------------------------|----------------------|----------------|------------------|-------------|------------|
| Konstanta | 37,226 | | | | |
| Kecerdasan Emosional (X1) | 0,071 | 0,723 | 0,522 | 22,600 | 3,140 |
| Kecerdasan Spiritual (X2) | 0,072 | | | | |
| Kecerdasan Intelektual (X3) | 0,067 | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,226 + 0,071X_1 + 0,072X_2 + 0,067X_3$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa nilai koefisien Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual mempunyai nilai positif, yang memiliki interpretasi bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual mahasiswa semakin baik maka akan diikuti dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa yang semakin baik pula. Nilai $R_{y(1,2,3)}$ menunjukkan nilai positif yaitu 0,723. Besar pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ditunjukkan oleh nilai $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,522. Artinya, 52,2 % Tingkat Pemahaman Akuntansi dipengaruhi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual. Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh Kecerdasan

Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diterima karena nilai F hitung sebesar 22,600 dimana lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,744.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Penelitian ditujukan untuk Mahasiswa Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil yang didapat dari penelitian ini. Dalam pembahasan akan dijelaskan deskriptif variabel penelitian yang digunakan sebagai informasi awal dalam menganalisis hasil jawaban responden, skor tertinggi dan terendah yang digunakan sebagai indikator penelitian, koefisien determinasi yang berguna mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan hasil yang di dapat apakah sesuai dengan hasil yang didapatkan penelitian sebelumnya. Berikut adalah pembahasan dari hasil pengujian dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami akuntansi karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam memahami akuntansi akan sangat besar pengaruhnya guna memahami akuntansi. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Seseorang dengan keterampilan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan,

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Farah Zakiah (2013) semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Fitria Yani (2011) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani Prabowo Robertus (2009) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Lebih lanjut peneliti menemukan butir pertanyaan “saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan” sebagai butir tertinggi, sedangkan butir pertanyaan “saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain” sebagai butir terendah, Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan segala hal yang diinginkan. Sementara itu, mahasiswa merasa kesulitan untuk menemukan cara yang efektif dalam menyampaikan ide-idenya kepada orang lain. Padahal mahasiswa merasa ide yang dimiliki cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang masalah yang menunjukkan mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri tinggi untuk bertanya kepada dosen, dan menanggapi pendapat orang lain.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebanyak 25,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Zohar & Marshall (2005) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan nilai. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa

toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dimana semua dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan tuhan.

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini mendukung hasil penelitian Farah Zakiah (2013) semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitria Yani (2011) yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena banyak diantara mahasiswa yang melupakan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih lanjut peneliti menemukan butir pertanyaan “saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu” sebagai butir tertinggi, sedangkan butir pertanyaan “saya bisa terima ketika mengetahui nilai mata kuliah tidak sesuai dengan harapan saya” sebagai butir terendah, hal tersebut menunjukkan sikap yang baik dimana mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu diawali dengan doa. Sementara itu, mahasiswa tidak dapat menerima jika nilai yang didapat tidak sesuai dengan ekspektasinya. Untuk mendapat nilai yang tinggi mahasiswa diharuskan lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Sedangkan kenyataannya mahasiswa tidak aktif dalam bertanya dan berpendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.

Menurut Robins dan Judge (2008:57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa tersebut dapat lebih memahami akuntansi secara baik dan benar

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini mendukung hasil penelitian Farah Zakiah (2013) dan Nyoman Suadnyana Pasek (2015). Farah Zakiah (2013) semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Nyoman Suadnyana Pasek (2015) kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Fitria Yani (2011) Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, walaupun saat ini sudah banyak ditemukannya kecerdasan lainnya. Namun, kecerdasan intelektual tetap menjadi hal yang tidak

bisa ditinggalkan. Bagaimanapun kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa.

Lebih lanjut peneliti menemukan butir pertanyaan “saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui” sebagai butir tertinggi, studi menunjukkan bahwa keingintahuan membawa mahasiswa lebih menikmati sesuatu. Sementara itu, butir pertanyaan “saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, serta menyampaikan pendapat dengan baik” sebagai butir terendah, dapat disimpulkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam dalam membaca, menulis serta menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebanyak 52,2%. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat semakin tinggi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.

Lebih lanjut peneliti menemukan mata kuliah akuntansi biaya sebagai nilai terkecil hal tersebut dikarenakan mahasiswa kurang teliti

dalam menyusun laporan keuangan serta memasukkan angka-angka kedalam laporan keuangan.

D. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual hanya dapat menjelaskan sebesar 52,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sehingga perlu digunakan variabel lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
2. Tiga komponen kecerdasan yang digunakan peneliti sebagai variabel hanya diukur menggunakan persepsi mahasiswa, bukan instrumen pengukuran kecerdasan sesungguhnya.
3. Responden hanya mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sehingga pembaca harus berhati-hati dalam melakukan generalisasi atas hasil penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional mahasiswa maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 25,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual mahasiswa maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.
3. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual mahasiswa maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.
4. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman

Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 52,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual mahasiswa yang baik maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya atau salah satu variabel tidak baik maka akan mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tenaga Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menemukan point terendah tingkat pemahaman akuntansi dalam mata kuliah akuntansi biaya, hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga pengajar guna memberikan perhatian khusus terhadap strategi pembelajaran pada mata kuliah akuntansi biaya.

2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Aspek kecerdasan tidak hanya diukur dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman akuntansi, melainkan perlu adanya penambahan variabel lain seperti kecerdasan adversity. Selain itu, strategi dan perilaku belajar mahasiswa dapat diselidiki lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

- b. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan dalam mengukur kecerdasan hanya berdasarkan persepsi mahasiswa, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh ahli psikologi.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan satu perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri lainnya di DIY maupun Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. (2007). *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing.
- Abdul, Z. & Ishak Md Shah. (2015). *Measuring Islamic Spiritual Intelligence*. *Procedia Economics and Finance*, 31, 134-139.
- Angeline, E. (2017). *Emotional Intelligence in Professional Nursing Practice: A Concept Review Using Rodgers's Evolutionary Analysis Approach*. University of Ottawa. Canada.
- Akhdan, Nur. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayu, Fitria. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Riau. Skripsi Universitas Riau.
- Baridwan, Zaki. (2001). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFEE.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFE UGM
- Cooper, R.K dan Sawaf, A. 1998. *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi (terjemahan oleh Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Depdikbud, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dwijayanti, Pengestu, A. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahamn akuntansi..* Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Tidak Dipublikasikan.
- Edward, J. & Natalija, K. (2016). *Importance of Emotional Intelligence in Negotiation and Mediation*. *International Comparative Jurisprudence*, 2, 55-60.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Mayer & Salovey. 1990. *Emotional Intelligence, (p.185–202)*. Baywood Publishing Co., Inc
- Mawardi. M.Cholid. (2011). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang.
- Melandy, Rissy dan Azizah, Nurma. (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*, Sinposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Muhammad Asrar-ul-Haq, Sadia Anwar & Misbah Hassan. (2017). *Impact of Emotional Intelligence on Teacher's Performance in Higher Education Institutions of Pakistan*. Future Bussines Journal, 3, 87-97.
- Mostafa, K. S., and Miller, T. R.2003.*Too intelligence for the job? the validity of opper, limit cognitive tes score ii in selection*. Sam Advanced Management Journal,68.
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pratiwi, Dianny. (2011). *Pengaruh Kemampuan Pemakai Tegnologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Tidak diterbitkan. Jember. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Prabowo, Gani. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Sanata Dharma. Tidak dipublikasikan.
- Rachmi, Filia. (2010). *Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa*

Akunatnsi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas di Ponegoro Semarang dan Universitas Gadjra Mada Yogyakarta). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Suadnyana, Pasek. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel pemoderasi.* Tidak diterbitkan. Universitas Udayana. Tesis.

Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. (2003). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi* ”. *Jurnal Akuntansi Manajemen.* Vol. 6 No. 5, hal 1073- 1091.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan,* Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Suwardjono. (1999). *Mamahamkan Akuntansi Dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem.* *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,* Vol. 14 No.3, 106-122.

Suwardjono. (2004), *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi,* www.suwardjono.com. Di akses pada tanggal 30 Mei 2010.

Sugiyono. (2008). *Statistika untuk penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)* . Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. (2010). *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia.* Malang: UIN-Maliki Press.

Tikolah, M. Ridwan, Ludigdo, U dan. Triwuyono, I. (2006). *Pengaruh Kecerdasan mosional, Intelektual dan Spiriritual terhadap sikap etis mahasiswa Akuntansi.* *Jurnal dalam Simposium Nasional Akuntansi 9.*

Yani, Fitri. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi.* *Jurnal Akuntansi Pendidikan.* Universitas Riau.

Zakiah, Farah. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (studi empiris mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan tahun 2009 di Universitas Jember).* Jember. Skripsi Universitas Jember.

- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2005), *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis. Terjemahan*. Helmi Mustofa. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2003). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2002). *SQ : Memanfaatkan SQ dalam Berpikir Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan kelima. Terjemahan Oleh Rahmania Astuti, Ahmad Nadjib Burhani & Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2001). *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Pustaka Mizan.
- Zohar, dan Ian Marshall (2000), *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsburry

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi

A. Kecerdasan Emosional

| P1 | P2 | P3 | P4 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | JMLH |
|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 47.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 51.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47.00 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48.00 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 45.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 36.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 47.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 45.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 34.00 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 45.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 46.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 34.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 30.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38.00 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37.00 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 45.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46.00 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 45.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46.00 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 33.00 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 46.00 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 30.00 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 44.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40.00 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 47.00 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46.00 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36.00 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 34.00 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26.00 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 47.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50.00 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51.00 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26.00 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 41.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48.00 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 49.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49.00 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 48.00 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 33.00 |
| 240 | 234 | 241 | 232 | 236 | 237 | 224 | 227 | 221 | 230 | 234 | 225 | |

B. KECERDASAN SPIRITUAL

| P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P7 | P8 | P9 | P10 | JMLH |
|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36.00 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 39.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27.00 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 27.00 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 33.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36.00 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 28.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 32.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35.00 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 41.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27.00 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31.00 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41.00 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23.00 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 25.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27.00 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 21.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 37.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45.00 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 21.00 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44.00 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 25.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 43.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 32.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44.00 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 38.00 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 43.00 |

| | | | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 42.00 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 42.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34.00 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34.00 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 38.00 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 38.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 39.00 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41.00 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 39.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 34.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36.00 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 42.00 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37.00 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 37.00 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41.00 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36.00 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 42.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34.00 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39.00 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 21.00 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 21.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35.00 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22.00 |
| 252 | 251 | 256 | 257 | 250 | 249 | 241 | 244 | 250 | |

C. KECERDASAN INTELEKTUAL

| P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | JMLH |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 41.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38.00 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42.00 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29.00 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 33.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 47.00 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 28.00 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37.00 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 48.00 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27.00 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 22.00 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42.00 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 28.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 24.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30.00 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39.00 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38.00 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41.00 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46.00 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36.00 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 43.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 43.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 43.00 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 25.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 24.00 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 24.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 35.00 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 41.00 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39.00 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44.00 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 22.00 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35.00 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23.00 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46.00 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40.00 |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 24.00 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35.00 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 34.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27.00 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 45.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29.00 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45.00 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 43.00 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 25.00 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42.00 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32.00 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30.00 |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 24.00 |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 24.00 |
| 230 | 225 | 234 | 230 | 222 | 237 | 248 | 233 | 241 | 226 | |

D. TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

| P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | JMLH |
|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 44.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.67 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 43.01 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 44.34 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 42.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.67 | 3.67 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 43.68 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.33 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 44.33 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 43.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.33 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 44.33 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.67 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 44.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 44.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 44.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 46.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 45.34 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.34 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 42.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.33 | 3.67 | 3.00 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 40.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.67 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 41.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 43.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 42.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 44.34 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 43.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.67 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.01 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 44.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 48.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 44.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 46.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 44.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 44.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 44.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 44.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.33 | 3.67 | 3.67 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 43.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.33 | 4.00 | 3.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 47.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 47.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 46.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 43.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.67 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 43.67 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 45.00 |
| 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 42.00 |
| 246,0 | 246,0 | 246,0 | 246,7 | 242,7 | 241,1 | 241,4 | 220,7 | 241,7 | 250,0 | 252,0 | 244,0 | |

Lampiran 2. Uji Normalitas.

UJI NORMALITAS (KOLMOGROV SMIRNOV)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,08167663 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,057 |
| | Positive | ,047 |
| | Negative | -,057 |
| Test Statistic | | ,057 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3. Uji Linieritas

UJI LINIERITAS

A. Kecerdasan Emosional

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-------|-------------|--------|------|
| Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Emosional | Between Groups | (Combined) | 79,143 | 19 | 4,165 | 2,393 | ,008 |
| | | Linearity | 44,701 | 1 | 44,701 | 25,679 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 34,441 | 18 | 1,913 | 1,099 | ,383 |
| | Within Groups | 80,076 | 46 | 1,741 | | | |
| Total | | | 159,219 | 65 | | | |

B. Kecerdasan Spiritual

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-------|-------------|--------|------|
| Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Spiritual | Between Groups | (Combined) | 74,473 | 20 | 3,724 | 1,977 | ,029 |
| | | Linearity | 40,169 | 1 | 40,169 | 21,330 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 34,303 | 19 | 1,805 | ,959 | ,522 |
| | Within Groups | 84,746 | 45 | 1,883 | | | |
| Total | | | 159,219 | 65 | | | |

C. Kecerdasan Intelektual

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Intelektual | Between Groups | (Combined) | 96,730 | 24 | 4,030 | 2,644 | ,003 |
| | | Linearity | 41,304 | 1 | 41,304 | 27,100 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 55,425 | 23 | 2,410 | 1,581 | ,099 |
| | Within Groups | | 62,489 | 41 | 1,524 | | |
| Total | | | 159,219 | 65 | | | |

Lampiran 4. Uji Heterokedastisitas

UJI HETEROKEDASTISITAS (GLEJZER)

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: AbsResi

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,308 | ,569 | | 2,300 | ,025 |
| | Kecerdasan Emosional | ,003 | ,012 | ,039 | ,287 | ,775 |
| | Kecerdasan Spiritual | -,009 | ,011 | -,106 | -,795 | ,430 |
| | Kecerdasan Intelektual | -,008 | ,011 | -,095 | -,709 | ,481 |

a. Dependent Variable: AbsResi

Lampiran 5. Uji Multikolinieritas

UJI MULTIKOLINIERITAS (TOLERANCE DAN VIF)

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,723 ^a | ,522 | ,499 | 1,10754 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 83,167 | 3 | 27,722 | 22,600 | ,000 ^b |
| | Residual | 76,052 | 62 | 1,227 | | |
| | Total | 159,219 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 37,226 | ,966 | | 38,548 | ,000 | | |
| | Kecerdasan Emosional | ,071 | ,020 | ,336 | 3,566 | ,001 | ,866 | 1,155 |
| | Kecerdasan Spiritual | ,072 | ,020 | ,340 | 3,688 | ,000 | ,907 | 1,102 |
| | Kecerdasan Intelektual | ,067 | ,018 | ,340 | 3,673 | ,001 | ,897 | 1,115 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Lampiran 6. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

UJI ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

A. Kecerdasan Emosional

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kecerdasan Emosional ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,530 ^a | ,281 | ,270 | 1,33766 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 44,701 | 1 | 44,701 | 24,982 | ,000 ^b |
| | Residual | 114,517 | 64 | 1,789 | | |
| | Total | 159,219 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|

| | | B | Std. Error | Beta | | |
|---|----------------------|--------|------------|------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 40,341 | ,953 | | 42,332 | ,000 |
| | Kecerdasan Emosional | ,111 | ,022 | ,530 | 4,998 | ,000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

B. Kecerdasan Spiritual

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kecerdasan Spiritual ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,502 ^a | ,252 | ,241 | 1,36387 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 40,169 | 1 | 40,169 | 21,595 | ,000 ^b |
| | Residual | 119,049 | 64 | 1,860 | | |
| | Total | 159,219 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41,408 | ,798 | | 51,902 | ,000 |
| | Kecerdasan Spiritual | ,106 | ,023 | ,502 | 4,647 | ,000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

C. Kecerdasan Intelektual**Variables Entered/Removed^a**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kecerdasan Intelektual ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,509 ^a | ,259 | ,248 | 1,35735 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 41,304 | 1 | 41,304 | 22,419 | ,000 ^b |
| | Residual | 117,914 | 64 | 1,842 | | |
| | Total | 159,219 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41,479 | ,769 | | 53,943 | ,000 |
| | Kecerdasan Intelektual | ,101 | ,021 | ,509 | 4,735 | ,000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Lampiran 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,723 ^a | ,522 | ,499 | 1,10754 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 83,167 | 3 | 27,722 | 22,600 | ,000 ^b |
| | Residual | 76,052 | 62 | 1,227 | | |
| | Total | 159,219 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 37,226 | ,966 | | 38,548 | ,000 |
| | Kecerdasan Emosional | ,071 | ,020 | ,336 | 3,566 | ,001 |
| | Kecerdasan Spiritual | ,072 | ,020 | ,340 | 3,688 | ,000 |
| | Kecerdasan Intelektual | ,067 | ,018 | ,340 | 3,673 | ,001 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Lampiran 8. Uji Statistik Deskriptif

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|----------------------|----------------------|------------------------|-----------------------------|
| | | Kecerdasan Emosional | Kecerdasan Spiritual | Kecerdasan Intelektual | Tingkat Pemahaman Akuntansi |
| N | Valid | 66 | 66 | 66 | 66 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 42,1515 | 34,0758 | 35,2424 | 45,0323 |
| Median | | 46,0000 | 36,0000 | 37,0000 | 45,0000 |
| Mode | | 46,00 ^a | 36,00 | 24,00 | 46,00 |
| Std. Deviation | | 7,45085 | 7,39087 | 7,90533 | 1,56509 |
| Minimum | | 26,00 | 21,00 | 22,00 | 40,67 |
| Maximum | | 51,00 | 45,00 | 48,00 | 48,00 |
| Sum | | 2782,00 | 2249,00 | 2326,00 | 2972,13 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 9. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGANTAR PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Yth. Saudara/ i Responden

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat untuk meneliti “Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi”. Informasi Saudara/i akan sangat berguna bagi penelitian ini. Sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban Saudara/i akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Atas waktu dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih

Yogyakarta, Februari 2018

(Komang Tria Wira Saputra)

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama : _____ (Boleh tidak diisi)

Angkatan : 2014 2015

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Jumlah SKS yang ditempuh :

Indeks Prestasi Kumulatif : > 3.00

= 3.00

< 3.00

Petunjuk Pengisian:

Sesuai dengan yang saudara/i ketahui, berilah penilaian terhadap diri anda sendiri dengan jujur dan apa adanya berdasarkan pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda checklist () salah satu dari lima kolom, dengan keterangan sebagai

berikut:

| SS | S | RR | TS | STS |
|---------------|--------|-----------|--------------|---------------------|
| Sangat Setuju | Setuju | Ragu-ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |

KECERDASAN EMOSIONAL (X1)

| No | PERNYATAAN | SS | S | RR | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| | Pengenalan Diri | | | | | |
| 1. | Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki. | | | | | |
| 2. | Saya selalu mengintrospeksi diri saya | | | | | |
| 3. | Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan. | | | | | |
| | Pengendalian Diri | | | | | |
| 4. | Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun. | | | | | |
| 5. | Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif. | | | | | |
| 6. | Saya suka mencoba-coba hal baru. | | | | | |
| | Motivasi | | | | | |
| 7. | Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri. | | | | | |
| | Empati | | | | | |
| 8. | Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan selalu menarik perhatian orang lain. | | | | | |
| 9. | Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya. | | | | | |
| | Keterampilan Sosial | | | | | |
| 10. | Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain. | | | | | |
| 11. | Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik. | | | | | |
| 12. | Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok. | | | | | |
| 13. | Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi. | | | | | |

KECERDASAN SPIRITUAL (X2)

| No | PERNYATAAN | SS | S | RR | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| | Bersikap Fleksibel | | | | | |
| 1. | Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru | | | | | |
| 2. | Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka. | | | | | |
| | Kesadaran Diri | | | | | |
| 3. | Saya menyadari posisi saya di antara temanteman saya. | | | | | |
| 4. | Saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu. | | | | | |
| | Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan | | | | | |
| 5. | Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya. | | | | | |
| 6. | Biasanya saya bersikap sabar menerima kesusahan. | | | | | |
| 7. | Saya selalu berpikir positif dalam menghadapiberbagai persoalan hidup yang saya alami | | | | | |
| | Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit | | | | | |
| 8. | Saya bisa terima ketika mengetahui nilai matakuliah tidak sesuai dengan harapan saya. | | | | | |
| | Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian | | | | | |
| 9. | Biasanya saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ngulur waktu. | | | | | |
| 10. | Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan padalingkungan, alam semesta dan makhluk hidup lainnya. | | | | | |

KECERDASAN INTELEKTUAL (X3)

| No | PERNYATAAN | SS | S | RR | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|----|-----|
| | Kemampuan Memecahkan Masalah | | | | | |
| 1. | Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata | | | | | |
| 2. | Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan. | | | | | |
| 3. | Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada. | | | | | |
| 4. | Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap. | | | | | |
| | Intelegensi Verbal | | | | | |
| 5. | Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik. | | | | | |
| 6. | Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar. | | | | | |
| 7. | Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui | | | | | |
| | Intelegensi Praktis | | | | | |
| 8. | Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri. | | | | | |
| 9. | Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil. | | | | | |
| 10. | Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar. | | | | | |

TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

| Mata Kuliah | Nilai Mata Kuliah | | | | | | | | |
|-------------------------------|-------------------|----|----|---|----|----|---|---|---|
| | A | A- | B+ | B | B- | C+ | C | D | E |
| Pengantar Akuntansi | | | | | | | | | |
| Akuntansi Keuangan Menengah 1 | | | | | | | | | |
| Akuntansi Keuangan Menengah 2 | | | | | | | | | |
| Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 | | | | | | | | | |
| Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 | | | | | | | | | |
| Pengauditan 1 | | | | | | | | | |
| Pengauditan 2 | | | | | | | | | |
| Akuntansi Biaya | | | | | | | | | |
| Sistem Akuntansi | | | | | | | | | |
| Akuntansi Sektor Publik | | | | | | | | | |
| Sistem Informasi Akuntansi | | | | | | | | | |
| Teori Akuntansi | | | | | | | | | |